

The Influence Of Audit Tenure, Audit Fee, Audit Rotation, And Auditor Reputation On Audit Quality With Auditor Specialization As A Moderation Variable (Empirical Study Of Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2019-2022 Period)

Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Arista Luthfia Ramadhani^{1*}, Fatchan Achyani²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
aristaluthfiaa@gmail.com,fa185@ums.ac.id

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is an influence of audit fees, audit reputation, audit rotation and audit tenure on audit quality with auditor specialization as a moderating variable, aimed at mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The sample collection technique for this research applies a purposive sampling technique. A total of 152 analysis units were obtained from the sample that met the requirements. The test analysis technique applies logistic regression analysis. The research results provide empirical evidence that audit fees have an influence on audit quality. On the other hand, audit tenure, audit rotation, auditor reputation and auditor specialization moderation with audit tenure, audit fees, audit rotation and auditor reputation have no effect on audit quality.

Keywords : *fee audit, reputasi auditor, audit tenure rotasi audit, dan spesialisasi audit.*

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh fee audit, reputasi audit, rotasi audit dan audit tenure terhadap kualitas audit dengan spesialisasi auditor sebagai variable moderasi, ditujukan kepada perusahaan pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Teknik pemungutan sampel penelitian ini mengaplikasikan teknik purposive sampling. Terdapat sampel didapat keseluruhannya 152 unit analisis memenuhi persyaratan. Teknik analisis pengujian mengaplikasikan analisis regresi logistik. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa fee audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya audit tenure, rotasi audit, reputasi auditor dan moderasi spesialisasi auditor dengan audit tenure, fee audit, rotasi audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : *fee audit, reputasi auditor, audit tenure rotasi audit, dan spesialisasi audit.*

1. Pendahuluan

Perusahaan dapat menggunakan Laporan Keuangan untuk berkomunikasi, yang dibuat dari perhitungan akuntansi. Laporan keuangan mencakup informasi-informasi spesifik mengenai kondisi keuangan atau keadaan situasi ekonomi perusahaan baik pada periode saat ini atau sebelumnya. Informasi yang dirilis secara tepat pada laporan keuangan dapat membantu pihak penggunaannya seperti pemerintah, kreditur, investor dan beberapa pihak lain yang berkaitan.

Kualitas audit yaitu kemampuan auditor untuk mengidentifikasi salah input substansial dalam pengungkapan kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan, pada saat melakukan tugasnya auditor dalam mematuhi pada kode etik akuntan publik yang berlaku (Novrili dkk,

2021). Sebab itu, kualitas audit amat penting karena mengetahui seberapa besar laporan keuangan itu dapat diandalkan dan bermanfaat bagi penggunaan laporan keuangan.

Audit tenure memiliki aspek yang memengaruhi kualitas audit. *Audit tenure* artinya interval jangka waktu penugasan yang disetujui diantara auditor dan klien untuk jasa audit yang sudah disetujui kemudian dinyatakan sebagai total tahun (Purnomo dan Aulia, 2019). Sebagian beranggapan bahwa jika semakin panjang durasi audit tenure maka akan mempengaruhi kredibilitas audit semakin meningkat.

Fee audit yaitu jumlah bayaran diterima auditor sebagai upah atas layanan yang diberikan. Kriteria penetapan fee audit, yang juga memperhatikan penetapan pinalti audit yang harus dibayarkan. Hal ini penting untuk penerimaan sebuah tugas bagi akuntan publik. Ketika biaya layanan ditawarkan perusahaan kepada auditor cukup menggiurkan, maka auditor cenderung akan bekerja lebih keras untuk meningkatkan kualitas auditnya.

Rotasi audit yaitu total keseluruhan periode tahun buku secara berurutan yang merangkum kesimpulan audit yang telah diselesaikan pada KAP pada laporan keuangan (Marlindah, 2020). Rotasi audit dilakukan agar tidak terciptanya hubungan antara perusahaan dengan pengguna jasa karena isu ini akan mengganggu indenpedensi auditor saat menjalankan kewajibannya.

Seorang auditor dengan reputasi tinggi dapat menciptakan hasil kredibilitas audit yang lebih unggul dikomparasikan auditor dengan memiliki citra kurang terkenal, terutama dalam hal pengungkapan masalah *going concern*. Perusahaan akuntansi yang memiliki afiliasi skala internasional atau yang familiar sebagai *top-four* diyakini memiliki reputasi yang lebih baik daripada melaksanakan audit pada KAP tidak dari bagian *top four*.

Auditor yang memiliki spesialisasi mempunyai pengetahuan lebih mendalam pada perusahaan yang sedang diaudit dibandingkan auditor yang tidak menguasai spesialis. Klien umumnya memiliki tingkat kredibilitas yang unggul pada auditor yang berkompeten atau memiliki spesialisasi karena mereka dianggap dapat mendeteksi kesalahan atau potensi kecurangan lebih baik, yang bisa berdampak terhadap hasil audit yang telah dihasilkan.

Mengutip dari penelitian sebelumnya yaitu Nursiam dan Andriani (2018) yang mempelajari rotasi audit, fee audit, reputasi audit, dan audit tenure. Penelitian penulis menambahkan variabel spesialisasi auditor menjadi variabel moderasi, dan objek observasi penulis yaitu perusahaan tambang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dari jangka waktu 2019 - 2022.

2. Tinjauan Pustaka

Teori keagenan (*agency theory*)

Teori Keagenan (*agency theory*) yaitu teori yang menguraikan atas asosiasi principal (pemodal) dan agen (manajemen). Teori agensi ini merupakan bentuk kerjasama yang terjalin antara principal (pemilik modal) dengan agen (manajemen) (Meckling dan Jensen, 1976). Teori tersebut mendeskripsikan adanya ketidaksamaan masalah yang terjadi pada principal dan agen. Agen yang berperan sebagai entitas yang memiliki hak berwenang pada pengambilan ketetapan. Sementara itu, principal sebagai entitas yang dapat meninjau dan memberi pendapat. Kepentingan kedua pihak tersebut telah terjadi perbedaan pendapat yang saling bertentangan.

Kualitas audit

Audit adalah suatu kegiatan yang membandingkan laporan keuangan untuk meninjau apakah terdapat kesalahan pada laporan keuangan atau tidak. Kemampuan auditor dalam mengidentifikasi ketidakberesan dalam catatan keuangan yang secara khusus diperiksa pada laporan keuangan yang diaudit secara spesifik dalam hal jumlah pengalaman dan spesialis auditor.

Audit Tenure

Masa perjanjian audit yang berlangsung pada auditor dengan pengguna layanan dihitung melalui total tahun yang telah dijalankan. Audit tenure akibatnya seiring berjalannya waktu dapat menimbulkan munculnya perasaan “kekeluargaan yang lebih” yang mencerminkan penurunan mutu dan kapabilitas pekerjaan auditor, pada saat auditor mulai berasumsi sewenang-wenang dari pada penilaian objektif dari bukti terbaru (Kurniawansyah, 2016).

Fee Audit

Fee audit artinya kompensasi bayaran yang didapat oleh auditor sebab layanan dan keahlian yang telah diberikan. Hal ini menjadi dasar dalam menentukan besarnya biaya yang disepakati, namun membutuhkan banyak waktu dari anggota dan staff untuk menyelesaikan pekerjaannya (Idawati, 2018).

Rotasi Audit

Rotasi audit artinya aturan substitusi perusahaan akuntan publik yang dilangsungkan pada perusahaan dalam rangka agar meningkatkan kualitas dan meningkatkan independensi auditor. Selain pergantian auditor, terdapat kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaan auditor dalam batas waktu tertentu (*mandatory auditor change*), sebelum batas waktu penugasan audit selesai perusahaan juga dapat menghentikan sementara jasa auditor (Sari, 2017).

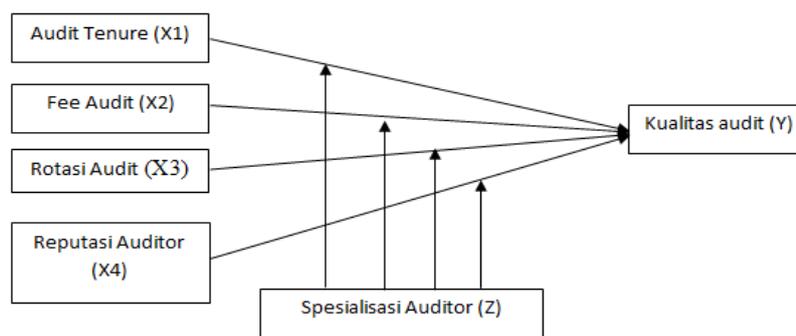
Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan sebuah keunggulan pada auditor dimana hal ini pada perusahaan familiar dengan sebutan *brand reputation* atau *image reputation* yang diasumsikan oleh para klien dapat mengolah data laporan keuangan dengan baik dan cermat sehingga mendapat reputasi yang baik. Sehingga investor mempresepsikan auditor dengan karakteristik terkait kualitas, seperti pelatihan dan pengakuan internasional, memiliki kualitas lebih tinggi berasal dari auditor dari firma *Top four* atau dari firma akuntansi internasional. (Nadia, 2015).

Spesialisasi Auditor

Diastiningsih dan Tenaya (2017) menyatakan bahwa auditor dengan spesialisasi industri mempunyai suatu kelebihan untuk menemukan elemen yang tidak sesuai dengan laporan keuangan. Hal ini memungkinkan mereka guna menjalankan progres audit menjadi lebih efisien dan efektif, yang pada gilirannya guna meningkatkan kualitas audit. Adanya potensi yang lebih pada perusahaan Akuntan Publik yang berafiliasi melalui *Top four* mungkin berdampak pada kualitas audit, dibandingkan dengan KAP tidak memiliki afiliasi dengan *Top four*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Bisnis berkaitan dengan kantor akuntan publik *top four* umumnya memiliki hubungan audit cukup lama, sementara bisnis tidak terafiliasi dengan KAP *top four* dapat menghadapi potensi konflik kepentingan antara KAP dan perusahaan. Bisnis yang terafiliasi pada KAP *top four* berpotensi memiliki masa perikatan yang cukup panjang dibanding yang tidak dan situasi tersebut bisa menimbulkan kontra antara KAP dengan perusahaan. Hasil dari penelitian terdahulu oleh Edastami,(2022) menunjukkan kualitas audit dipengaruhi oleh audit tenure.

H1 : Audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Fee audit dapat mempengaruhi pada kualitas audit yang telah diberikan perusahaan jasa akuntansi kepada klien. Etik profesi Akuntan Indonesia mengatur hal yang berkaitan dengan kompensasi jasa profesional (*fee Profesional*). Boleh jadi, *Fee audit* yang terbukti diberikan oleh KAP *top four* cukup tinggi dibanding dengan *non-top four*. Hal ini diasumsikan bisa mempengaruhi seberapa tinggi kualitas audit yang dicapai oleh KAP. Hasil penelitian oleh Rizaldi dkk, (2022) mengatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi *fee audit*.

H2 : *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit artinya prosedur substitusi atau perputaran auditor bertugas pada suatu klien. Praktik ini memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas audit dengan cara mengurangi kemungkinan terjadinya ikatan sangat intens dengan akuntan publik dan pengguna layanan, hingga dapat memperkuat independensi akuntan publik. Rotasi audit biasanya dilakukan secara sukarela atau wajib. Langkah ini diambil untuk membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap akurasi laporan keuangan. Melakukan rotasi audit dapat memberikan dampak positif bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mematuhi standar aturan dan bertindak secara independen dalam menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian oleh Wicaksono dan Purwanto, (2021) kualitas audit dipengaruhi rotasi audit.

H3 : Rotasi Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kantor akuntan publik yang terkait dengan *top four* dianggap mempunyai reputasi yang cukup unggul daripada KAP yang bukan bagian dari *top four*, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan. Reputasi auditor mencerminkan kepercayaan atau citra positif oleh suatu perusahaan akuntan publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) terafiliasi dengan *top four* diyakini mempunyai reputasi cukup tinggi dikomparasikan dengan yang tidak, sehingga berpotensi mempengaruhi kualitas audit yang dicapai. Hasil penelitian oleh Pasali dan Arief, (2023) bahwa kualitas audit dipengaruhi reputasi auditor.

H4 : reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Spesialisasi Auditor Memoderasi Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Audit tenure memiliki keterkaitan KAP dengan perusahaan yang panjang akan menimbulkan suatu hubungan dimana auditor dengan klien sudah saling mengetahui dan memahami karakteristik perusahaan yang ditangani. Kemampuan yang dimiliki oleh spesialisasi auditor menciptakan sebuah kondisi dimana penyelesaian laporan keuangan oleh spesialisasi auditor lebih cepat karena mempunyai pemahaman yang lebih spesifik didukung dengan masa perikatan periode pengerjaan yang lebih lama sehingga membuat audit laporan keuangan lebih singkat.

Penelitian Edastami (2022) menemukan bahwa lamanya audit memengaruhi kualitas audit. Sementara penelitian Budiantoro dkk. (2021) menemukan bahwa spesialisasi auditor memengaruhi kualitas audit. Hal ini mampu menciptakan adanya hubungan korelasi antara spesialisasi auditor dengan audit tenure dalam kaitannya pada kualitas audit.

H5 : Spesialisasi auditor memoderasi audit tenure terhadap kualitas audit.

Spesialisasi Auditor Memoderasi Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Spesialisasi audit memiliki kelebihan dalam menemukan kesalahan salah saji yang terjadi dalam mengaudit dan menganalisis laporan keuangan sehingga hasil laporan keuangan lebih cepat. Ada korelasi antara spesialis auditor dengan *biaya audit* dan kualitas audit lebih memiliki banyak *fee audit* dibayarkan suatu perusahaan, lebih baik hasil kualitas auditnya.

Penelitian Ayuni dan Handayani, (2023) menyatakan *fee audit* memiliki pengaruh pada kualitas audit. Jannah, (2018) mengungkapkan bahwa spesialis auditor mempengaruhi pada kualitas audit. Hal ini mampu mengarah adanya hubungan berkelanjutan antara spesialisasi auditor dengan *fee audit* kaitannya pada kualitas audit.

H6 : Spesialisasi auditor memoderasi *fee audit* terhadap kualitas audit.

Spesialisasi Auditor Memoderasi Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit diatur dalam peraturan pemerintahan hal ini dapat memberi dampak yang positif dimana KAP dan perusahaan diberi kemudahan dalam mengaudit laporan keuangan dengan maksud untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih kredibel dan menjaga independensi auditor. Spesialisasi auditor berperan andil dalam meningkatkan hasil kualitas laporan keuangan dengan melakukan rotasi audit khususnya audit spesialis maka hasil laporan keuangan lebih tinggi dan kredibel.

Penelitian Permatasari dan Astuti (2018), rotasi audit memiliki pengaruh pada kualitas audit. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian oleh Budiantoro dan rekan-rekannya (2021) mengatakan bahwa spesialisasi auditor memengaruhi kualitas audit. Dalam konteks kualitas audit, ada kemungkinan untuk mengaitkan rotasi audit dan spesialisasi auditor dalam hubungan yang saling terkait.

H7 : spesialisasi auditor memoderasi rotasi audit terhadap kualitas audit

Spesialisasi Auditor Memoderasi Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Perusahaan berafiliasi pada KAP *top four* dan KAP *non top-four*. KAP *top four* diasumsikan mempunyai nama tinggi yang mempunyai pengaruh pada kualitas audit yang dicapai. Spesialisasi auditor pada KAP *top four* dianggap memiliki tingkat hasil kualitas audit yang kredibel dan penyelesaiannya lebih cepat karena mempunyai ahli yang spesifik dan tertentu dalam menemukan salah saji laporan keuangan. spesialisasi auditor diasumsikan mempunyai hubungan yang mempengaruhi reputasi auditor pada kredibilitas audit.

Menurut penelitian oleh Rahmi dan Sari, (2021) reputasi auditor bahwa adanya pengaruh dengan kualitas audit. Menurut temuan Jannah, (2018) spesialisasi auditor adanya pengaruh pada kualitas audit. Dari segi kualitas audit, hal ini memungkinkan adanya korelasi antara spesialisasi auditor dengan rotasi audit dalam kaitannya terhadap kualitas audit.

H8 : spesialisasi auditor memoderasi reputasi auditor terhadap kualitas audit.

3. Metode Penelitian

Penelitian yang dianalisis termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif atau analisis data dengan menggunakan metode statistik. Informasi yang diperlukan adalah data sekunder bersumber dari laporan keuangan pada emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) jangka waktu 2019-2022. Pada pengkajian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu populasi disatukan melalui persyaratan tertentu.

Tabel 1. Seleksi Sampel

Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara tahun 2019-2022	(60)
2.	Perusahaan sektor tambang yang tidak menyajikan annual report secara lengkap tahun 2019-2022	(6)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan <i>professional fee</i> pada laporan keuangan	(14)
4.	Perusahaan tidak memenuhi variabel penelitian selama tahun 2019-2022.	(22)
5.	Perusahaan sektor tambang dalam konsidi suspended atau delisted periode 2019-2022.	(2)
	Sampel yang memenuhi kriteria selama satu tahun	38
	Total unit analisis selama empat tahun yang diolah	152

Sumber: analisis data, 2024

Opini auditor yang terdapat dalam laporan audit perusahaan dapat digunakan untuk menentukan variabel kualitas audit. Variabel dummy berfungsi untuk memperhitungkan kualitas audit berdasarkan dominannya pendapat *Going Concern* yang diterbitkan oleh akuntan publik. Nilai 1 berarti bisnis telah menerima opini yang dapat diterima wajar dengan tidak ada pengecualian, dan nilai 0 berarti bisnis menerima pendapat selain wajar dengan tidak ada pengecualian (Faradhillah dan Abbas, 2022).

Audit tenure diukur dengan menjumlahkan total tahun perikatan (Maemunah dan Nofryanti, 2019), *fee audit* diukur dengan biaya profesional yang tercantum pada *annual report*, yang diukur menggunakan logaritma natural (Laksito dan Mauliana, 2021), rotasi audit diukur menerapkan variabel dummy, dengan nilai 1 apabila rotasi audit dilakukan dalam kurun waktu kurang dari 3 tahun buku, dan nilai 0 jika rotasi audit dilakukan lebih dari 3 tahun (Lailatula dan Yanthi, 2021). Reputasi auditor diukur dengan menggunakan KAP *Top four* yang mendapatkan nilai 1, sedangkan perusahaan menggunakan layanan KAP non *Top four* mendapatkan nilai 0 (Fortuna dan Syofyan, 2020). Spesialisasi auditor, menurut Suciana dan Setiawan (2018), diidentifikasi berdasarkan presentase pangsa pasar industri sebesar 30% atau lebih, diukur dengan melakukan pembobotan dari total aset perusahaan dan seluruh emiten perusahaan.

$$SPEC = \frac{\text{Total klien KAP pada industri}}{\text{Total keseluruhan emiten di industri}} \times \frac{\text{Rerata aset klien KAP pada Industri}}{\text{Rerat seluruh aset emiten di industri}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data:

$$KA = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 FE + \beta_3 RT + \beta_4 RA + e \tag{1}$$

$$KA = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 FE + \beta_3 RT + \beta_4 RA + \beta_5 AT * SP + \beta_6 FE * SP + \beta_7 RT * SP + \beta_8 RA * SP + e \tag{2}$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_n$ = Koefisien Regresi

AT = *Audit Tenure*

FE = *Fee Audit*

RT = Rotasi Audit

RA = Reputasi auditor

- SP = Spesialisasi Auditor
- AT*SP = Hubungan *Audit Tenure* dan Spesialisasi Auditor
- FA*SP = Hubungan *Fee Audit* dan Spesialisasi Auditor
- RT*SP = Hubungan Rotasi Audit dan Spesialisasi Auditor
- RA*SP = Hubungan Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor
- e = Error

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Perhitungan Deskriptive statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	152	1	4	2,39	1,128
Fee Audit	152	16,520309546	27,593302748	22,515022383	2,3322702627
Rotasi Audit	152	0	1	0,28	0,449
Reputasi Auditor	152	0	1	0,36	0,482
Kualitas Audit	152	0	1	0,93	0,249
Spesialisasi Auditor	152	0,000000821	6,4546262241	0,608203133	1,0541795999
Valid N (listwise)	152				

Sumber: Analisis data, 2024

Pada table diatas menunjukkan bahwa ukuran sampel pada penelitian ini (N) adalah 152. Hasil *average* pada kualitas audit sejumlah 0.93, yang menyatakan bahwa *average* perusahaan mendapatkan pendapat wajar tidak ada pengecualian sebesar 93%. Hasil *average* pada *audit tenure* sebesar 2,39, menyatakan bahwa perusahaan yang dianalisis memiliki masa perikatan rata-rata dengan KAP yang sama selama 2 tahun 3 bulan. Hasil *average* pada fee audit sebesar 22,515022, menunjukkan bahwa perusahaan yang dianalisis mempunyai nilai average untuk fee audit perusahaan tambang pada tahun 2019-2022 sebesar Rp22.525.022.383. Hasil *average* rotasi audit sebesar 0,28, menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan rotasi sebesar 28%. Hasil rata-rata pada reputasi audit sebesar 0,36 menyatakan perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *top four* 36%. Hasil *average* pada spesialisasi akuntan publik sebesar 0,608, menunjukkan perusahaan yang telah diaudit oleh spesialis auditor sebesar 60%.

Tabel 3. Hasil uji keseluruhan model

		Keterangan
-2 Log Likelihood (awal)	-2 Log Likelihood (akhir)	
84,041	80,554	penurunan

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil olah data tersebut, memuat penurunan nilai 80,554 antara awal -2 Log likelihood 84,041 dan akhir -2 Log likelihood 80,554. Penurunan ini menunjukkan model diasumsikan fit pada data.

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model

Chi-square	Df	Sig.
4,883	8	0,770

Sumber: analisis data, 2024

Nilai signifikan yang ditemukan 0,770 lebih besar dari 0,05 (α). artinya mempunyai kemampuan memperkirakan nilai atau bisa diterima dikarenakan memenuhi data dan bisa dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Tabel 5. Hasil uji koefisien determinasi

-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
62,386	0,072	0,187

Sumber: analisis data, 2024

Berdasarkan nilai Nagelkerke R Square 0,072 maka variabilitas sebesar 18,70% variabel dependen dan variabel independen moderasi dijelaskan oleh variabel independen dan variabel dependen moderasi, sedangkan sisanya 81,3% dipaparkan pada variabel lain yang bukan merupakan bagian dari variabilitas model penelitian.

Tabel 6. Hasil uji matriks klasifikasi

Observed		Predicted		
		Y_KA		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Y_KA	0	10	0,0
		1	142	100,0
Overall Percentage				93,4

Sumber: analisis data, 2024

Menggunakan model regresi, probabilitas suatu perusahaan untuk tetap bertahan diperkirakan 0%. Hal tersebut menunjukkan ditemukan 0 sampel dari total 10 sampel dengan menggunakan model regresi. Meskipun demikian, 142 dari 142 sampel yang menggunakan model regresi terbukti mempunyai kemampuan memprediksi persentase opini audit berisiko sebesar 100%. Hasilnya, penjelasan tersebut memberikan persentase total keseluruhan sebesar 93,4% yang menunjukkan bahwa ketepatan model penelitian akurat sebesar 93,4%.

Tabel 7. Hasil uji regresi logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Audit Tenure	0,974	0,672	2,098	1	0,147	2,647
Fee Audit	0,452	0,202	5,004	1	0,025	1,572
Reputasi Auditor	0,806	1,506	0,286	1	0,593	2,238
Reputasi Auditor	0,250	1,669	0,022	1	0,881	1,284
Audit Tenure	-0,576	1,675	0,118	1	0,731	0,562
_Spesialisasi Auditor						
Fee Audit _Spesialisasi Auditor	0,104	0,210	0,244	1	0,621	1,110
Rotasi Auditor	0,476	4,028	0,014	1	0,906	1,610
Auditor _Spesialisasi Auditor						
Reputasi Auditor	5,383	7,853	0,470	1	0,493	217,597
Auditor _Spesialisasi Auditor						
Constant	-10,320	4,412	5,471	1	0,019	0,000

Sumber: analisis data, 2024

Persamaan hasil model regresi 1 pada penelitian ini adalah :

$$KA = -10,320 + 0,974AT + 0,452FA + 0,806RA + 0,250REPA + e$$

Persamaan model regresi 2 pada penelitian ini menjadi

$$KA = -10,320 + 0,974AT + 0,452FA + 0,806RA + 0,250REPA - 0,576AT*SA + 0,104FA*SA + 0,476RA*SA + 5,383REPA*SA + e$$

Tabel 8. hasil sigifikasi

Variable	Signifikansi	Kesimpulan
Audit Tenure	0,147	ditolak
Fee Audit	0,025	diterima
Rotasi Audit	0,593	ditolak
Reputasi Auditor	0,881	ditolak
Audit Tenure_Spesialisasi Auditor	0,731	ditolak
Fee Audit_Spesialisasi Auditor	0,621	ditolak
Rotasi Auditor_Spesialisasi Auditor	0,906	ditolak
Reputasi Auditor_Spesialisasi Auditor	0,493	ditolak

Sumber: analisis data, 2024

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Hasil olahan diatas menggambarkan bahwa nilai signifikan pada variabel audit tenure yaitu 0,147 yang artinya lebih dari 0,05 maka Hasil ini bisa menyatakan kualitas audit tidak memengaruhi audit tenure. Lama keanggotaan suatu perusahaan di kantor akuntan publik, yang dikenal sebagai audit tenure, hal ini tidak berdampak pada tingkat kualitas audit yang dilaksanakan Kantor Akuntan Publik. Hal ini menunjukkan elemen yang memengaruhi kualitas audit bukanlah semata-mata audit tenure, tetapi lebih terkait dengan keahlian auditor. Tidak selalu terjadi bahwa perikatan audit tenure tidak terlalu lama menghasilkan kualitas audit yang kurang memuaskan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Gunawan & Achyani (2024), yang menyimpulkan bahwa audit tenure tidak memengaruhi terhadap kualitas audit.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Variabel fee audit mempunyai signifikansi 0,025 yang berarti kurang dari 0,05 atau 5%. Hasil penelitian menyatakan bahwa fee audit mempunyai pengaruh pada kualitas audit. Tingginya imbalan professional fee pada ahli yang dibiayai perusahaan makan semakin tinggi kualitas audit dimiliki perusahaan. Terlihat dari segi biaya jasa yang dibayarkan maka hal tersebut harus seimbang tidak terlalu banyak dan terlalu sedikit karena hal ini dapat mengganggu dari segi independensi auditor. Auditor menggunakan metode proses audit yang berbeda agar hasil auditnya lebih akurat. Dikomparasikan dengan *non-top four*, KAP *top four* mempunyai remunerasi profesional yang cukup tinggi dikarenakan memiliki standar yang sangat tinggi sehingga menjadi kualitas audit lebih tinggi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Permatasari dan Astuti, (2018) menunjukkan kualitas audit mempunyai pengaruh dengan fee audit.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Signifikansi variabel rotasi audit 0,593 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil ini mengatakan bahwa rotasi audit tidak berdampak terhadap kualitas audit. Audit rotasi dituangkan dalam peraturan pemerintah, meskipun hal ini hanya dilakukan sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan yang telah dibuat. Melakukan rotasi audit juga berkaitan dengan kemampuan auditor untuk memahami situasi perusahaan kliennya. Jika suatu perusahaan menjalani audit oleh auditor yang baru, auditor mungkin akan kesulitan memahami kondisi perusahaan dengan baik. Namun, jika perusahaan tetap menjalin hubungan jangka panjang dengan satu auditor, ada risiko terbentuknya ikatan yang sangat dekat antara akuntan publik dengan klien. Demikian, menjalankan rotasi auditor tidak bisa memastikan bahwa kualitas audit dicapai akan tinggi. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sitompul dan Ginting (2021), yang menunjukkan bahwa rotasi audit tidak memiliki berdampak pada kualitas audit.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Variabel reputasi auditor mempunyai tingkat 0,881 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil penelitian menyatakan tidak adanya hubungan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Auditor yang mempunyai kredibilitas yang baik sering kali mempunyai standar yang tinggi dalam mengeluarkan hasil audit. Baik reputasi maupun afiliasi dengan *top four* dianggap menjadi standar bagi klien untuk mengevaluasi kualitas audit yang diberikan. Namun, pada kenyataannya, kedua aspek tersebut tidak selalu mencerminkan kualitas audit yang sebenarnya, karena hal ini juga bergantung pada kemampuan integrasi para auditor dalam melaksanakan tugas mereka. Auditor yang bekerja sama dengan *top four* mungkin meyakini bahwa kualitas mereka lebih unggul daripada KAP non-*top four* karena mereka menerapkan prosedur audit yang terstandarisasi. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Ayuni dan Handayani (2023), yang menyatakan reputasi auditor tidak adanya pengaruh terhadap kualitas audit.

Spesialisasi Auditor Tidak Memoderasi Antara Audit Tenure Dengan Kualitas Audit

Titik signifikansi 0,731 lebih tinggi dari 0,05 atau 5% untuk variasi moderasi antara spesialisasi auditor dan audit tenure. Temuan menunjukkan bahwa profesi audit tidak bisa mengontrol keberadaan ikatan antara waktu kualitas audit dan audit. Hal ini menggambarkan bahwa keberadaan spesialisasi auditor tidak menjamin bahwa auditor ahli akan mencapai laporan audit yang lebih unggul daripada auditor yang bukan ahli. Karena lamanya periode perikatan akuntan publik dengan klien tidak memiliki dampak pada kualitas audit, maka spesialisasi auditor tidak dapat mengkompensasi efek lamanya periode audit terhadap kualitas audit. Kualitas kerja akuntan publik tidak bergantung pada durasi kontraknya dengan klien. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Yulaeli (2022), yang menunjukkan audit tenure tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit, dan spesialisasi auditor juga tidak memengaruhi kualitas audit, sejalan dengan penelitian oleh Ayuni dan Handayani (2023).

Spesialisasi Auditor Tidak Memoderasi Antara Fee Audit Dengan Kualitas Audit

Tingkat signifikansi variabel moderasi antara keahlian auditor dan fee audit adalah 0,621 lebih tinggi dari 0,05 atau 5%. berdasarkan hasil perhitungan, keahlian spesialisasi auditor tidak dapat memoderasi adanya korelasi yang ada antara fee audit dan kualitas audit. Setiap perusahaan audit menghabiskan dana untuk layanan yang mereka berikan kepada klien mereka. Karena itu, keahlian dalam kedua bidang tersebut tidak akan selalu memengaruhi kualitas audit sepanjang masa audit. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Farid dan Baradja (2022), menunjukkan biaya audit tidak berdampak pada kualitas audit, dan spesialis auditor juga tidak memiliki pengaruh kualitas audit, seperti ditemukan di penelitian oleh Ayuni dan Handayani (2023).

Spesialisasi Auditor Tidak Memoderasi Antara Rotasi Audit Dengan Kualitas Audit

Kepadatan signifikansi variabel moderasi antara spesialisasi auditor dan rotasi audit adalah 0,906, yaitu di atas 0,05 atau 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tidak mampu mengendalikan ikatan antara rotasi audit dan kualitas audit. Perusahaan yang melakukan perputaran akuntan publik akan menghadapi latar belakang dan permasalahan perusahaan yang berbeda. Perusahaan yang melakukan perputaran auditor akan menghadapi latar belakang dan permasalahan perusahaan yang berbeda. Spesialisasi auditor sebagai audit external tidak mampu memberikan hal yang berbeda pada kualitas laporan keuangan Auditor spesialis dan non-spesialis tidak mampu mengubah kualitas audit yang mereka hasilkan, maka spesialis tidak bisa memoderasi ikatan dengan rotasi audit dan kualitas audit. Sejalan dengan penelitian Farid dan Baradja, (2022) bahwa rotasi audit tidak adanya pengaruh pada kualitas audit dan spesialisasi auditor tidak dapat memengaruhi kualitas audit sejalan dengan penelitian (Ayuni dan Handayani, 2023).

Spesialisasi Auditor Tidak Memoderasi Antara Reputasi Auditor Dengan Kualitas Audit

Signifikansi variabel moderasi antara spesialisasi auditor dengan reputasi 0,493 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Skor ini memperlihatkan profesi akuntan publik tidak bisa memoderasi ikatan antara reputasi auditor dan kualitas audit. Akuntan publik dengan reputasi *top four* dan *non-top four* tidak mampu mempengaruhi kualitas audit. Akibatnya, spesialisasi audit tidak mampu menyeimbangkan antara audit reputasi dan audit kualitas. Dengan demikian, kualitas auditnya tidak terlalu tinggi. Reputasi audit juga memiliki rekam masa lalu dimana ini dapat mempengaruhi hingga kedepannya. Konsisten dengan penelitian oleh Yanthi dan Lailatul, (2021) menyatakan reputasi auditor tidak memengaruhi kualitas audit dan spesialisasi auditor tidak memengaruhi kualitas audit (Ayuni dan Handayani, 2023).

5. Penutup

Hasil analisis metode regresi logistik menyatakan bahwa hanya biaya audit yang mempunyai pengaruh signifikan secara statistik pada kredibilitas audit. Namun, kredibilitas audit dilakukan perusahaan tambangan berpengaruh secara negatif oleh harga audit. Hal ini dikatakan bahwa fee audit memiliki hubungan pada kualitas audit yang dihasilkan, hal ini dipengaruhi besar kecilnya biaya yang digunakan untuk membayar jasa audit maka auditor akan mengeluarkan hasil audit yang lebih bagus dibandingkan dengan biaya jasa yang rendah.

Hasil penelitian ini pada variabel fee audit, reputasi auditor, audit tenure, rotasi audit dan moderasi spesialisasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kredibilitas audit. Hasil tersebut menyatakan bahwa dari variabel-variabel yang diteliti, hanya biaya audit yang mempunyai pengaruh signifikan pada kualitas audit, variabel lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan biaya audit ketika meningkatkan kualitas audit perusahaan pertambangan.

Daftar Pustaka

- Hariani Novrilia, fefri Indra Arza, vita Fitria Sari (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 1, No 1, Seri B, Februari 2019, Hal 256-276
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). *Theory of the Firm. Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Listiya Ike Purnomo, Jihan Aulia (2019) Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Ekopreneur*. Vol. 1, No. 1, Des 2019
- Marlindah, D. S., & Wahyono, M. A. (2020). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39.
- Famelya Ayuni, Dian Fitria Handayani (2023) Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Buana Akuntansi*, Vol. 8, No. 1 (2023): 41-56
- Clarissa, S. K., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. *Journal Transformation of Mandalika*, 3(1), 99-108.
- Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063-1078.
- Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 191-199.
- Sitompul, S. M., Panjaitan, M., & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 559-570.

- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81-94
- Julia Asyera Angel dan Deni Darmawati (2022), Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Jetvol. 2 No. 2 Oktober 2022* : Hal : 1425-1436 <http://Dx.Doi.Org/10.25105/Jet.V2i2.14898>
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh rotasi audit, spesialisasi industri kap, dan client importance terhadap kualitas audit (studi dengan pendekatan earning surprise benchmark). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1159-1172.
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Faradhillah, N., & Abbas, D. S. (2022, January). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Sektor Industri. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK) (Vol. 4, pp. 531-535)*.
- Maemunah, S., & Nofryanti, N. (2019). Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 533-540.
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal EQUITY*, 24(1), 123-140.
- Jannah, R. (2020). Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012–2016). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2).
- Gunawan, G. A. E., & Achyani, F. (2024). Peran Komite Audit Dalam Mempengaruhi Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 365-394.
- Kurniawansyah, D. (2016). Pengaruh audit tenure, ukuran auditor, spesialisasi audit dan audit capacity stress terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 1(1), 1-25.
- Idawati, W. (2018). Analisis karakteristik kunci yang mempengaruhi kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 33-50.
- Nadia, N. F. (2015). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(26), 113-130.
- Diastiningsih, N. P. J., & Tenaya, G. A. I. (2017). Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Pada Audit Report Lag. *E-jurnal Akuntansi Universitas udayana*, 18(2), 1230-1258.
- Dredge, A. P., & Edastami, M. S. (2022). Application of Accounting Information System at Fahluka Health Center. *eCo-Buss*, 5(2), 570-582.
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2).
- Pasali, G. S., & Arief, A. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SAHAM LQ-45 TAHUN 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2873-2882.
- Budiantoro, H., Serena, A., & Tantriningsih, H. A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit:(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(5), 26-38.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35-45.